

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki banyak ragam kebudayaan dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, kebudayaan itu sendiri melahirkan berbagai kesenian yang menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri. Sama halnya dengan seni musik sebagai wujud terciptanya seni dari kebudayaan daerah yang berupa unsur bunyi-bunyian sebagai unsur utama yang menghasilkan bunyi dengan ritme dan harmoni yang indah untuk didengar. Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki seni musik tradisional yang memiliki ciri khas masing-masing bisa dilihat dari teknik memainkan, bentuk penyajian, dan bentuk alat musiknya. Alat musik tradisional tidak hanya digunakan untuk pertunjukan hiburan bagi masyarakat, namun memiliki fungsi lain yang sangat berkaitan dalam kehidupan sosial terutama pada masyarakat tradisional, seperti pertunjukan musik pada upacara pernikahan, upacara saat sebelum bercocok tanam, atau saat panen padi dan diberbagai upacara adat lainnya.

Seiring dengan adanya arus globalisasi dan kemajuan teknologi mengakibatkan kebudayaan lokal mulai tergeser tak terkecuali dengan seni musik tradisional Indonesia. Untuk melestarikan seni musik tradisional yang merupakan bentuk kekayaan dan ragam budaya Indonesia yang dimiliki tetap dipertahankan sebagai identitas bangsa Indonesia yang seharusnya di lestarikan oleh masyarakat agar

tidak punah, dengan cara mewadahi sarana seni dan memperkenalkan kembali kepada masyarakat melalui sebuah museum yang menampilkan jenis-jenis alat musik tradisional Jawa Barat bertujuan agar seni musik tradisional tidak hilang dan tergeser dengan seiringnya kemajuan era globalisasi.

Museum merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melestarikan hasil sebuah budaya atau karya seni dari suatu daerah. Sebuah museum mempunyai fungsi utama sebagai sarana menyimpan, melestarikan, merawat, dan memamerkan koleksi dari sebuah karya seni. Tata koleksi dalam ruang museum sangat berkaitan penting dengan pemahaman informasi dari suatu benda koleksi dimunculkan melalui sarana fasilitas yang berada didalam ruang museum dengan pengaturan sirkulasi ruang yang memberikan sebuah cerita atau *storyline* dan penataan hubungan ruang utama dengan ruang pendukungnya mempermudah pemahaman informasi dalam bentuk strategi desain visual.

Interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah atau suatu hal bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan berhubungan serta adanya timbal balik antara satu dengan yang lainnya Warsita (2008). Pemanfaatan media interaktif dapat digunakan sebagai sarana perantara yang digunakan dalam proses belajar dan mendapatkan sebuah informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, ketertarikan, dan kemampuan menangkap sasaran informasi. Dengan demikian media berperan

penting sebagai memberikan pengalaman nyata, menstimulasi sensoris, visual, audio dan kinestetik yang sesuai dengan tujuan belajar. Penyediaan sarana dan prasarana tersebut bermaksud untuk mendukung keberhasilan proses penerimaan informasi serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lebih mendalam dan memunculkan sebuah interaksi di dalam ruang museum.

Provinsi Jawa Barat adalah provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Ibu kota provinsi Jawa Barat yaitu Kota Bandung yang sering disebut sebagai kota seni dengan banyaknya seniman yang berada di kota Bandung. Dari segi musik sendiri kota Bandung termasuk kota yang perkembangan musiknya sangat pesat. Untuk musik tradisional Bandung mempunyai banyak komunitas-komunitas alat musik tradisional, seperti komunitas angklung, calung, suling, karinding dan lain-lainnya akan tetapi perkembangan musik-musik tradisional hanya berkembang di lingkup komunitas-komunitas tersebut.

Oleh karena itu perlu adanya suatu wadah sebagai sarana untuk menampung serta melestarikan alat musik tradisional Jawa Barat. Dengan adanya Museum Interaktif Alat Musik Tradisional Jawa Barat di Bandung diharapkan dapat menampung segala macam alat musik serta segala macam aspirasi dari musisi musik tradisional, sehingga bisa mempertahankan dan memperkenalkan kepada masyarakat dalam bentuk edukasi dan interaksi yang ada di ruang lingkup museum interaktif yang di desain memperlihatkan ciri khas alat musik

tradisional Jawa Barat sebagai sebuah identitas ruang yang mudah dikenali bagi pengunjung museum.

1.2. Fokus Permasalahan

Berdasarkan dari hasil penjelasan yang telah di ungkapkan di atas, adapun fokus permasalahan pada perancangan ini sebagai berikut :

1. Memperkenalkan berbagai macam jenis alat musik tradisional Jawa Barat melalui sebuah galeri koleksi kepada pengunjung museum untuk memperkenalkan kembali pada masyarakat agar tidak hilang dan tergeser dengan seiringnya kemajuan era globalisasi, Sehingga membutuhkan fasilitas yang mendukung dalam penyampaian sebuah informasi yang membantu memahami dan mengapresiasi karya seni yang dipamerkan melalui pendisplayan didalam ruang pameran.
2. Sirkulasi ruang atau tata koleksi museum sebaiknya dapat memberikan sebuah cerita / storyline, berdasarkan fungsi dari zona yang berada di dalam galeri dapat dikelompokkan, penataan antara hubungan ruang utama dengan ruang pendukung harus memperhatikan sirkulasi yang menghubungkannya. Dengan tujuan mempermudah pemahaman pengunjung dalam melihat suatu benda pameran didalam ruang museum.
3. Untuk mendukung pengunjung dalam mendapatkan informasi dan pemahaman lebih tentang alat musik didukung dengan adanya pemanfaatan sarana interaktif sebagai daya tarik serta

memunculkan sebuah interaksi didalam ruang museum antara pengunjung dengan alat musik. Sarana tambahan interaktif yang bersifat menstimulasi sensori, visual, dan audio.

4. Perlunya membuat fasilitas yang dapat memperlihatkan ciri khas alat musik daerah Jawa Barat.

1.3. Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana sarana penyediaan sebuah fasilitas galeri koleksi alat musik yang bertujuan memperkenalkan berbagai macam jenis-jenis alat musik tradisional ?
2. Bagaimana pengaturan konsep *storyline* untuk pendisplayan dan penyajian sebuah koleksi pameran ?
3. Bagaimana cara pengimplementasian sebuah sarana interaktif yang baik secara visual, audio, dan menstimulasi sensori ?
4. Bagaimana merepresentasikan fasilitas yang dapat memperlihatkan ciri khas alat musik daerah Jawa Barat ?

1.4. Ide / Gagasan Perancangan

Ide gagasan perancangan Museum Interaktif Alat Musik Tradisional Jawa Barat sebagai sarana memfasilitasi dan menjadi wadah seni musik khas Jawa Barat untuk masyarakat komunitas musik maupun masyarakat yang tertarik dengan alat musik tradisional, upaya untuk memperkenalkan berbagai jenis alat musik kepada pengunjung melalui sebuah galeri koleksi yang menampilkan berbagai

macam alat musik tradisional, sarana fasilitas yang akan mendukung sebuah galeri koleksi berupa sebuah panel untuk benda 2D maupun teks terkait informasi benda koleksi, vitrine / *showcase* tempat untuk melindungi benda koleksi 3D, *stage* untuk alas benda koleksi yang besar, diorama untuk penggambaran visualisasi peran alat musik dalam kehidupan masyarakat, dan didukung dengan adanya digital multimedia yang akan memuat informasi seputar koleksi dan penambahan video animasi alat musik untuk pengunjung anak-anak agar lebih mudah untuk dipahami.

Sirkulasi ruang serta tata koleksi museum menggambarkan sebuah cerita / *storyline* dimulai dari pengunjung memasuki ruang museum sampai pengunjung keluar dari ruang museum. Urutan pembagian zona dalam ruang museum dimulai dari menampilkan sejarah perkembangan seni musik tradisional di Indonesia, peranan serta fungsi musik pada kehidupan masyarakat, penyajian galeri koleksi alat musik menggunakan konsep taksonomik berupa penyajian koleksi berdasarkan kelompok atau sistem klasifikasi cara memainkannya (alat musik tepuk, tiup, petik, gesek, dan alat musik getar), yang terakhir ruang pengenalan alat musik berupa ruang memperkenalkan alat musik secara langsung serta bebas untuk di sentuh dan dimainkan oleh pengunjung.

Ruang interaktif dirancang sebagai sarana fasilitas untuk pengunjung yang berada didalam lingkup ruang museum diimplementasikan ke dalam sebuah ruang interior yang dapat

membantu proses pembelajaran dengan memunculkan kegiatan interaksi antara elemen interior dengan koleksi maupun dengan pengunjung, sarana yang menghadirkan pemanfaatan interaktif akan dihadirkan berupa ruang alat musik, ruang bunyi, dan panggung pementasan seni musik tradisional Jawa Barat. Ruang alat musik berupa kumpulan alat musik yang bebas untuk dimainkan oleh pengunjung, ruang bunyi dengan sistem sensor, sentuh, dan sistem audio yang akan menghasilkan sebuah bunyi ketika pengunjung melewati area tertentu, dan panggung pementasan bagi komunitas musik menampilkan pertunjukan keseni musik daerah Jawa Barat dari komunitas untuk pengunjung yang diakhir pertunjukan akan mengajak pengunjung untuk ikut memainkan alat musik angklung yang akan dipandu dan diarahkan oleh musisi musik tradisional.

Dalam perancangan ini akan menggunakan konsep perancangan yang diambil dari bentuk waditra petik yaitu "Kecapi Indung" yang merupakan ciri khas waditra Sunda dari kesenian musik Jawa Barat, konsep tersebut akan diimplementasikan ke dalam ruang dengan mengambil konsep bentuk gelung, tumpangsari, dan papalayu dari bagian-bagian inti dari kecapi, didukung dengan peng gayaan Neo-Vernakular yang pada prinsipnya menerapkan peran budaya lokal dan dikembangkan dalam bentuk modern.

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1. Maksud

Untuk meningkatkan daya tarik musik tradisional Jawa Barat untuk seluruh lapisan masyarakat yang diimplementasikan dalam ruang interior.

1.5.2. Tujuan

Menghasilkan sebuah konsep perancangan Museum Interaktif Alat Musik Tradisional Jawa Barat yang dapat mewadahi serta melestarikan jenis-jenis alat musik tradisional Jawa Barat dengan memberikan interaksi antara ruang interior dengan koleksi maupun dengan pengunjung.